



**PEMAKNAAN SANTRI MENGENAI WACANA POLIGAMI  
PADA FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Disusun Oleh :**

**Bakhita Aida**

**NIM. 14030114140128**

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

**SURAT PERNYATAAN**  
**KEASLIAN KARYA ILMIAH (SKRIPSI)**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Bakhita Aida
2. NomorIndukMahasiswa : 14030114140128
3. Tempat / TanggalLahir : Kudus / 25 Januari 1997
4. Jurusan / Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi
5. Alamat : Prambatan Kidul RT 4 RW 4 No 41 Kaliwungu Kudus

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) yang saya tulis berjudul :

**Pemaknaan Santri Mengenai Wacana Poligami Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan**

**2**

Adalah benar-benar **Hasil Karya Ilmiah Tulisan Saya Sendiri**, bukan hasil karya ilmiah orang lain atau jiplakan karya ilmiah orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis itu terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri atau hasil jiplakan karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan hasil karya ilmiah saya dengan seluruh implikasinya, sebagai akibat kecurangan yang saya lakukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggungjawab.

Semarang, Juni 2018

Pembuat Pernyataan;

Bakhita Aida

NIM.14030114140128

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Pemaknaan Santri Mengenai Wacana Poligami Pada Film  
Surga Yang Tak Dirindukan 2**

Nama Penyusun : Bakhita Aida  
NIM : 14030114140128  
Departemen : Ilmu Komunikasi

**Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1  
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Diponegoro.**

Semarang, Juni 2018

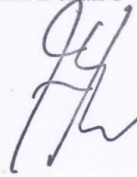
Dekan



Dr. Sunarto, M.Si

NIP.19660727.199203.1.001

Wakil Dekan 1

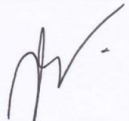


Dr. Hedi Pudjo Santosa, M.Si

NIP.19610510.198902.1.002

**Dosen Pembimbing :**

1. Dr. Hapsari Dwiningtyas, S.Sos, MA

  
(.....)

**Dosen Penguji :**

1. Dr. Sunarto, M.Si  
2. Dr. Turnomo Rahardjo  
3. Dr. Hapsari Dwiningtyas, S.Sos, MA

  
(.....)  
(.....)  
(.....)

*Jangan menyebarkan ilmu dengan tujuan agar orang lain membenarkanmu. Namun  
sebarkanlah ilmu agar Allah SWT membenarkanmu  
(Habib Muhammad Luthfi bin Yahya)*

*Kesombongan tidak mampu menutupi kebodohan, bahkan justru memperjelas.  
Kebodohan hanya bisa terkikis oleh kerendahan hati untuk terus belajar.  
(KH Ahmad Mustofa Bisri)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih,

**Allah SWT dan Rasulluah Muhammad Shollahualaihi Wassallam**, yang telah mencurahkan rahmat nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan masa studi. Semoga ilmu yang penulis dapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat. Ilmu yan bermanfaat adalah ilmu yang membuat semakin dekat kita dengan Allah Subhanhu wata'ala dan kekasihnya Rasulullah Muhammad Shollualaihi Wasaallam.

**Ummi dan Ayahku**, Mi dan yah . Terima atas segalanya. Sudah mendukung, mencurahkan kasih sayang kepada iid dan adik-adik dengan susah payah serta selalu percaya dengan semua impian iid dan ikut berusaha mewujudkannya. Sampai kapapun iid tak kan bisa membalas jasa ayah ummi. Semoga yang iid dan adik-adik lakukan bisa menjadi amal jariyah Ayah dan Ummi di akhirat. Apa yang iid capai ini berkat kekuatan doa dari ummi dan ayah. Sehat slalu ummiku, bahagia selalu ummi ayahku. Amiin Allahumma Amiin. Salam cintaku hangatku untuk ummi dan ayahku.

**Keluargaku, Eyang ti, Almarhum Eyang kung, Mbah uti, Mbah kung**, Sosok sosok yang berjasa dibalik skripsi ini. Tanpa beliau iid tak kan bisa menuntut ilmu setinggi ini. Semangat beliau yang tak pernah padam mendukung cucunya. Terima kasih Eyang dan Mbahku, semoga iid bisa menjadi amal jariyah untuk Eyang dan Mbah di akhirat. Iid tak kan pernah bisa membalas jasa jasa beliau. Ini semua berkat doa mbah mbah sedanten. Sehat slalu Eyang ti, Mbah uti dan Mbah kungku. Amiin Allahumma Amiin.

**Semua Om dan Tanteku**, khususnya Tante Anis dan Tante Nana, terima kasih sudah membantu dari awal masuk PTN hingga akhir kuliah. Semoga om dan tante sekeluarga diberikan kelapangan rezeki dan dimudahkan urusannya, Amiin.

**Adik-adikku**, Dek Dika dan Dek Jihan. Apa yang dilakukan oleh mbak sekarang bukanlah apa-apa. Kalian harus lebih dari mbak iid, lebih cerdas, lebih sholih sholihah dan selalu kebanggan jadi keluarga. Semangat berjuang menuntut ilmu, dek adek!

**Dosen pembimbingku yang sabar, Mbak tyas**. Mbak, saya selalu bersyukur bertemu dengan dosen pembimbing seperti Mbak Tyas. Semoga lelah Mbak Tyas menjadi lillah, Mbak Tyas sekeluarga diberikan kesehatan, dilapangkan rezekinya, dipermudah segala urusannya. Terima kasih Mbak Tyas atas bimbingannya.

**Dosen pengujiku**, Mas Narto dan Mas Harjo. Terima kasih dosen pengujiku atas kritik dan saran yang sangat membanggun. Semoga kedepannya saya mampu menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

**Seluruh Dosen-dosenku di Ilmu Komunikasi Undip.** Mas,Mbak,Bu. Terima kasih atas ilmu yang tak terhingga yang telah diberikan kepada saya. Semoga lelah menjadi Lillah. Dijadikan Ilmu yang bermanfaat bagi Mas,Mbak,Bu Dosen sekalian. Semoga dilapangkan rezekinya,dilimpahkan kesehatan. Amiiin

**Abah Kyai Sam'ani Khoiruddin dan Ustad Nur Salaffudin Al Hafidz.** Terima kasih tak terhingga atas ilmu yang diberikan kepada santri beliau ini yang belum mampu khidmah sepenuhnya di pondok. Semoga Lelah Abah dan Pak ustadku menjadi berkah dunia akhirat. Semoga Abah dan Pak Ustad sekeluarga dilimpahkan kesehatan, rezeki yang lapang, dan hajat yang maqbul. Amiin Allahumma Amiin.

**Calon Suamiku,** Muhammad Nafis Ilmi. Mas, terima kasih sudah selalu menemaniku,menyemangatiku,menasehatiku dan membuat aku tertawa setiap hari serta sudah aku repoti untuk nyari informan. Eid selalu bersyukur punya mas. Semoga mas selalu dilancarkan segala urusan,hajat dan diberikan kesehatan dan rezeki yang lapang,Amiin Allahumma Amiin

**Semua informanku,** Mbak Ayun, Indah P, Nur Indah S, Mbak Ulha, Pak Guru Faishol dan Pak Guru Nadhmie, suwun sanget ya sudah tak repoti. Semoga kalian dimudahkan urusannya. Amiin

**Seluruh Sahabat dan Teman-temanku,** Rizkia, Mbak Yuyun yang sudah mendengar keluh kesahku. Difla, Kamar Maryam binti Imron, Santriwati Ponpes Kyai Galang Sewu. Teman dekatku di kampus, Rania dan Astri yang selalu menemani di Kampus baik suka dan duka. See you on top !. Serta seluruh teman seperjuangan di Ilmu Komunikasi 2014. Semoga kalian lekas menyusul !

## ABSTRAK

Data rekapitulasi perceraian yang diproses Pengadilan Agama dan dicatat oleh Komnas Anti Kekerasan terhadap Perempuan menyatakan pada 2015 ada 7.476 kasus perceraian akibat poligami. Poligami seakan menjadi wacana yang tak kunjung surut diperdebatkan. Masing-masing pihak mengajukan referensi dalih yang sama antara yang pro maupun yang kontra. Praktik poligami yang masih berkembang dikarenakan wacana poligami masih mengandung pro dan kontra atau menimbulkan perspektif di tiap individu, sehingga untuk melihat perspektif atau pemaknaan khalayak terhadap poligami dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, peneliti menggunakan metode analisis resepsi, di mana khalayak dilihat sebagai bagian dari *interpretative communities* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang menerima begitu saja makna yang diproduksi oleh media massa, termasuk santri yang juga sebagai kepanjangan dari Kyai dan akan membahas wacana poligami di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan pemaknaan santri sebagai khalayak mengenai wacana poligami pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *encoding-decoding* dan teori *Nurture*.

Hasil penelitian menunjukkan adanya keberagaman pemaknaan santri yang berbeda-beda mengenai wacana poligami pada Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Keenam informan pada posisi negosiasi membenarkan kebolehan poligami dengan adanya syarat dan sebab khusus. Namun mereka tidak bersedia untuk melakukan poligami karena poligami membuat pribadi merasa tersakiti dan syarat poligami yang sulit untuk dilaksanakan yaitu adil. Sebagian informan santri putri berpendapat bahwa adil meliputi aspek mapan dan perasaan sedangkan santri putra tidak setuju apabila perasaan merupakan tuntutan adil. Tidak hanya itu, sebagian informan sependapat bahwa istri yang tidak dapat melaksanakan kewajiban dengan baik merupakan kondisi yang diperbolehkan untuk dipoligami. Pendapat informan didasarkan pada interpretasi para tekstualis atas ayat-ayat Al-Quran tentang poligami, Kitab Kuning, diskusi santri dan kyai, serta media massa.

Kata Kunci : Wacana Poligami, Pemaknaan Santri, Analisis Resepsi, *Preferred Reading*

## ABSTRACT

The divorce recapitulation data processed by the Religious Courts and recorded by Komnas Anti Kekerasan terhadap Perempuan stated that in 2015 there were 7.476 divorce cases due to polygamy. Polygamy was to be a discourse that is never receding debated. Each party proposes a similar reference point between the pros and the counter. Polygamy practice developed because polygamy discourse still contains pros and cons or raises perspective in every individual, so to know the perspective or meaning of the audience on polygamy in the movie of *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, researchers used the method of reception analysis, where the audience was seen as part of the interpretative communities that were always active in perceiving the message and producing meaning, not merely being passive individuals who accepted just the meaning produced by the mass media, including santri who were also as long hands of Kyai and will discuss the discourse of polygamy in the future. The purpose of this research was to describe the meaning of santri as audiences about polygamy discourse on the movie of *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. The theory used in this research was the theory of encoding-decoding and Nurture theory.

The result of the research showed that there were variations in the meaning of different santri on polygamy discourse on *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. The six informants in the negotiation position justify the permissibility of polygamy with the condition and the special cause. But they were not willing to do polygamy because polygamy makes people feel hurt and polygamy conditions that are difficult to implement that is fair. Where some female santri informants argue that fair includes the established aspects and feelings while the santri son disagrees if the feelings are fair demands. Not only that, some informants agreed that wives who can not perform their duties well are conditions that were allowed to be polygamous. Informant's opinion is based on the textualist's interpretation of Al-Qur'an verses on polygamy, Kitab Kuning, santri and kyai, and the mass media.

Keywords: Polygamy Discourse, Santri's Meaning, Reception Analysis, Preferred Reading



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur, atas rahmat Allah SWT penulis bias menyelesaikan skripsi dengan judul Pemaknaan Santri Mengenai Wacana Poligami Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan santri sebagai khalayak mengenai wacana poligami pada film Surga Yang Tak Dirindukan 2 . Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah poligami seakan menjadi wacana yang tak kunjung surut diperdebatkan. Masing-masing pihak mengajukan referensi dalih yang sama antara yang pro maupun yang kontra. Masih adanya praktik poligami dikarenakan wacana poligami masih mengandung pro dan kontra atau menimbulkan perspektif di tiap individu. Santri Santri dipilih menjadi objek penelitian karena kepanjangan dari kyai untuk membahas wacana poligami di masa yang akan datang.

Skripsi ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisikan masalah yang melatarbelakangi penelitian, tujuan dari penelitian ini, teori-teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran penelitian yaitu teori *encoding-decoding*, teori penerimaan dan teori *Nurture* hingga metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pemaknaan santri mengenai wacana poligami pada film Surga Yang Tak Dirindukan 2. Bab kedua berisi kondisi sosial, agama dan hukum tentang poligami di Indonesia dan *preferred reading* dari masing-masing kategori dan scene yang dipilih. Bab ketiga menguraikan hasil keberagaman pemaknaan santri mengenai wacana poligami yang terdapat pada film. Bab keempat berisi tipe pemaknaan santri mengenai wacana poligami yang terdapat pada film, bab kelima berisi refleksi teoritis dan bab keenam berisi simpulan dan saran.

Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi acuan bagi santri dan masyarakat umum tentang bagaimana pemaknaan santri mengenai wacana poligami pada film Surga Yang Tak Dirindukan 2. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari skripsi yang dibuat ini, maka dari itu penulis menerima kritik serta saran demi kemajuan penulis di masa yang akan datang.

Semarang, Juni 2018

Bakhita Aida

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Signifikansi Penelitian.....	12
1.4.1 Signifikansi Teoritis .....	12
1.4.2 Signifikansi Praktis.....	12
1.4.3 Signifikansi Sosial.....	12
1.5 Kerangka Teori .....	13
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	13
1.5.2 <i>State of The Art</i> .....	14
1.5.3 Teori <i>Encoding-Decoding</i> .....	18
1.5.4 Teori <i>Nurture</i> .....	21
1.5.5 Poligami Menurut Fundamentalists dan Feminis Modern .....	25
1.5.5.1 Poligami Menurut Fundamentalists .....	25
1.5.5.2 Poligami Menurut Feminis Modern .....	27
1.5.6 Poligami Menurut Pandangan Feminis Islam dan Barat .....	29
1.6 Operasionalisasi Konsep.....	33
1.6.1 Pemaknaan .....	33
1.6.2 Wacana Poligami.....	34
1.7 Asumsi Penelitian.....	35

1.8 Metodologi Penelitian .....	36
1.8.1 Metode Penelitian.....	36
1.8.2 Tipe Penelitian .....	37
1.8.3 Jenis dan teknik pengumpulan data.....	37
1.8.3.1 Jenis data.....	37
1.8.3.1.1 Data Primer .....	37
1.8.3.1.2 Data Sekunder .....	37
1.8.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	37
1.8.4 Subjek Penelitian.....	38
1.8.5 Analisis Data .....	38
1.8.6 Kualitas Penelitian.....	63
<b>BAB II PERKEMBANGAN FILM RELIGI , GERAKAN FEMINISME DI</b>	
<b>INDONESIA,ASPEK SOSIAL, AGAMA SERTA HUKUM PADA POLIGAMI DI</b>	
<b>INDONESIA DAN <i>PREFERRED READING</i> WACANA POLIGAMI PADA FILM</b>	
<b>SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2.....</b>	
<b>64</b>	
2.1 Perkembangan Film Religi di Indonesia .....	64
2.2 Perkembangan Gerakan Feminisme di Indonesia .....	65
2.2.1 Perkembangan Feminisme di Indonesia Pada Masa Kolonial .....	66
2.2.2 Perkembangan Feminisme di Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang	
dan Belanda .....	67
2.2.3 Perkembangan Feminisme di Indonesia Pada Pasca Kemerdekaan	
dan Orde Lama.....	67
2.2.4 Perkembangan Feminisme di Indonesia Pada Masa Orde Baru .....	67
2.2.5 Perkembangan Feminisme di Indonesia Pada Masa Reformasi .....	68
2.3 Aspek Sosial pada Poligami di Indonesia.....	68
2.4 Aspek Agama pada Poligami di Indonesia.....	71
2.5 Aspek Hukum pada Poligami di Indonesia .....	73
2.6 Analisis Teks Wcana Poligami Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 .....	74
2.6.1 Kategori: Istri Lebih Dari Satu.....	74
2.6.1.1 <i>Preferred Reading Scene</i> Dialog Amran di Bandara .....	74
2.6.2 Kategori: Pertimbangan Agama .....	79
2.6.2.1 <i>Preferred Reading Scene</i> Dialog Amran di Cafe .....	79
2.6.3 Kategori : Psikologis istri .....	82
2.6.3.1 <i>Preferred Reading Scene</i> Pras dan Meirose berada di Dapur .....	83

2.6.4 Kategori : Kondisi Istri .....	86
2.6.4.1 <i>Preferred Reading Scene</i> Dialog Nadia dan Arini di Rumah Sakit .....	86
2.6.5 Kategori: Poligami Belas Kasihan atau Pertolongan .....	88
2.6.5.1 <i>Preferred Reading Scene</i> Pras Mengalami Kecelakaan di Jalan Raya.....	89
2.6.5.2 <i>Preferred Reading Scene</i> Dialog Pengajuan Cerai Mei dan Pras .....	92
<b>BAB III KEBERAGAMAN PEMAKNAAN SANTRI MENGENAI WACANA</b>	
<b>POLIGAMI DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 .....</b>	<b>94</b>
3.1 Identitas Subjek Penelitian .....	94
3.2 Pemaknaan terhadap wacana poligami.....	98
3.2.1 Pemaknaan terhadap syarat poligami .....	98
3.2.1.1 Adil dan Ikhlas .....	98
3.2.1.2 Mampu .....	100
3.2.1.3 Tanpa Syarat.....	102
3.2.1.3.1 Poligami Menurut Hukum Agama Adalah Tanpa Syarat .....	103
3.2.1.3.2 Poligami Adalah Warisan Terdahulu.....	103
3.2.2 Pemaknaan Terhadap Kondisi Melakukan Poligami .....	104
3.2.2.1 Istri Tidak Dapat Melakukan Kewajiban.....	104
3.2.2.1.1 Poligami Menjadi Solusi.....	100
3.2.2.1.2 Istri Terdapat Kondisi Khusus.....	105
3.2.2.2 Poligami Karena Kemanusiaan .....	106
3.2.2.2.1 Poligami Nabi Muhammad Karena Kemanusiaan .....	106
3.2.2.2.2 Poligami Karena Terdesak, Syiar Agama dan Mencegah Zina .....	107
3.3 Pemakanan Santri Mengenai Wacana Poligami Pada Scene Film	
Surga Yang Tak Dirindukan 2 .....	108
3.3.1 Kategori : Istri Lebih dari Satu.....	108
3.3.1.1 Sepemikiran Bahwa Laki-laki Dapat Menikah Hingga Empat Istri.....	108
3.3.1.1.1 Laki-laki Boleh Poligami Dengan Syarat Adil .....	109
3.3.1.1.2 Laki-Laki Boleh Poligami Dengan Pertimbangan Hukum Syara' .....	109
3.3.1.1.3 Poligami Adalah Warisan Terdahulu.....	110
3.3.1.1.4 Laki-Laki Boleh Poligami Dengan Syarat Adil Lahir dan Batin .....	110
3.3.1.1.5 Laki-Laki Boleh Poligami Dengan Kondisi Tertentu.....	111
3.3.1.1.6 Penyalahgunaan Pernyataan “Laki-laki Memiliki Jatah Empat” .....	111
3.3.2 Kategori : Pertimbangan Agama .....	112
3.3.2.1 Ikhlas Adalah Faktor Penting Dalam Poligami .....	112

3.3.2.1.1 Tidak Sah Pernikahan Jika Terdapat Unsur Menyakiti .....	113
3.3.2.1.2 Perceraian Menjadi Solusi Jika Tidak Terdapat Keikhlasan Istri .....	113
3.3.2.1.3 Perempuan Lebih Banyak Daripada Laki-laki .....	114
3.3.2.1.4 Hukum Negara Memerlukan Keikhlasan Istri .....	114
3.3.2.2 Ikhlas Bukan Faktor Alasan Dalam Poligami .....	115
3.3.2.2.1 Ikhlas Tidak Terdapat Pada Al-Qur'an .....	115
3.3.2.2.2 Ikhlas Tidak Menjadi Syarat .....	115
3.3.3 Kategori : Psikologis Istri .....	116
3.3.3.1 Menjaga Perasaan Istri Merupakan Adil yang Harus Dilakukan .....	117
3.3.3.1.1 Tidak Sah Pernikahan Jika Terdapat Unsur Menyakiti .....	117
3.3.3.1.2 Keluarga Harus Mencapai Tujuan Sakinah mawaddah warohmah .....	118
3.3.3.2 Menjaga Perasaan Istri, Bukan Tuntutan Adil .....	119
3.3.3.2.1 Menjaga Perasaan Tidak Tercantum Pada Al-Qur'an .....	119
3.3.3.2.2 Sulit Adil Dalam Urusan Hati .....	119
3.3.3.2.3 Tidak Wajib Menyamakan Perasaan .....	120
3.3.4 Kategori : Kondisi Istri .....	121
3.3.4.1 Keikhlasan Istri Yang Tidak Dapat Menjalankan Kewajiban .....	121
3.3.4.1.1 Poligami Menjadi Solusi Ketika Istri Cacat .....	122
3.3.4.1.2 Kondisi Khusus Istri Diharuskannya Ikhlas Dipoligami .....	122
3.3.4.1.3 Hukum Negara Memerlukan Keikhlasan Istri .....	123
3.3.4.2 Istri Tidak Harus Ikhlas Ketika Tidak Dapat Menjalankan Kewajiban .....	123
3.3.4.2.1 Sakit Bukan Syarat Melakukan Poligami .....	124
3.3.4.2.2 Alasan Sakit Adalah Kesadaran Istri Untuk Dipoligami .....	125
3.3.5 Kategori : Poligami Belas Kasihan atau Pertolongan .....	125
3.3.5.1 Poligami karena kemanusiaan adalah hal yang diperbolehkan .....	126
3.3.5.1.1 Nabi Muhammad Poligami Karena Kemanusiaan .....	126
3.3.5.2 Poligami karena kemanusiaan adalah hal yang tidak diperbolehkan .....	128
3.3.5.2.1 Poligami Bukan Solusi Utama Untuk Menolong .....	129
3.3.5.2.2 Poligami Berdampak Bagi Rumah Tangga .....	129
3.3.6 Kategori: Mempertahankan Istri dari Poligami Belas Kasihan .....	130
3.3.6.1 Poligami menjadi dzolim karena istri mampu hidup layak .....	130
3.3.6.1.1 Istri Tersakiti dan Tidak Menafkahi Lahir serta Batin .....	130
3.3.6.1.2 Istri Terkekang dan Tidak Nyaman .....	131
3.3.6.1.3 Suami dan Istri Tidak Saling Mencintai .....	132

3.3.6.2 Poligami menjadi bukan kedzoliman karena istri mampu hidup layak.....	132
3.3.6.2.1 Perceraian Menimbulkan Rasa Menyakiti .....	132

**BAB IV TIPE PEMAKNAAN SANTRI TERHADAP ADEGAN FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 TERKAIT WACANA POLIGAMI .....133**

4.1 Tipe Pemaknaan Informan Terhadap Wacana Poligami Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 .....	133
4.1.1 Kategori Istri Lebih Dari Satu.....	134
4.1.1.1 Posisi Negosiasi.....	134
4.1.1.1.1 Penyalahgunaan Pernyataan “Laki-laki Memiliki Jatah Empat” .....	136
4.1.1.1.2 Diperbolehkan Poligami Dengan Kondisi Tertentu .....	139
4.1.1.1.3 Poligami Berdasarkan Alasan Rasulullah dalam Berpoligami .....	143
4.1.1.1.4 Poligami Berdasarkan Hukum Islam .....	150
4.1.2 Kategori Pertimbangan Agama .....	153
4.1.2.1 Posisi Dominan-Hegemonik .....	154
4.1.2.1.1 Pernikahan Tanpa Unsur Menyakiti .....	155
4.1.2.1.2 Ikhlas Adalah Faktor Penting Dalam Poligami.....	157
4.1.2.2 Posisi Negosiasi.....	159
4.1.2.2.1 Hukum Negara Memerlukan Keikhlasan Istri .....	159
4.1.2.3 Posisi Oposisi .....	162
4.1.2.3.1 Bukan Kesalahan Suami Apabila Ingin Berpoligami.....	162
4.1.2.3.2 Poligami adalah Warisan Orang Terdahulu .....	163
4.1.3 Kategori Psikologis Istri .....	165
4.1.3.1 Posisi Dominan- Hegemonik .....	165
4.1.3.1.1 Adil Lahir dan Batin .....	165
4.1.3.1.2 Keluarga Harus Mencapai Tujuan Sakinah .....	167
4.1.3.2 Posisi Oposisi .....	169
4.1.3.2.1 Menjaga Perasaan Tidak Tercantum Pada Al-Qur’an.....	169
4.1.3.2.2 Sulit Adil Dalam Urusan Hati.....	171
4.1.3.2.3 Tidak Wajib Menyamakan Perasaan .....	172
4.1.4 Kategori Kondisi Istri .....	173
4.1.4.1 Posisi Dominan-Hegemonik .....	173
4.1.4.1.1 Keikhlasan Istri Yang Tidak Dapat Menjalankan Kewajiban.....	174
4.1.4.1.2 Hukum Negara Memerlukan Keikhlasan Istri .....	176
4.1.4.2 Posisi Negosiasi.....	178

4.1.4.2.1 Alasan Sakit Adalah Kesadaran Istri Untuk Dipoligami .....	178
4.1.4.3 Posisi Oposisi .....	180
4.1.4.3.1 Sakit Bukan Syarat Melakukan Poligami .....	181
4.1.5 Kategori Poligami Karena Belas Kasihan .....	183
4.1.5.1 Posisi Dominan-Hegomonik .....	183
4.1.5.1.1 Nabi Muhammad Poligami Karena Kemanusiaan .....	184
4.1.5.2 Posisi Oposisi .....	190
4.1.5.2.1 Poligami Bukan Solusi Utama Untuk Menolong .....	191
4.1.5.2.2 Poligami Berdampak Bagi Rumah Tangga .....	192
4.1.6 Kategori Mempertahankan Istri dari Poligami Belas Kasihan .....	193
4.1.6.1 Posisi Negosiasi.....	193
4.1.6.1.1 Pernikahan Yang Dilandasi Kemanusiaan.....	194
4.1.6.1.2 Suami dan Istri Tidak Saling Mencintai .....	195
4.1.6.1.3 Istri Tersakiti dan Tidak Menafkahi Lahir serta Batin .....	196
4.1.6.1.4 Istri Terkekang dan Tidak Nyaman .....	198
4.1.6.2 Posisi Oposisi .....	199
4.1.6.2.1 Perceraian Menimbulkan Rasa Menyakiti .....	200
<b>BAB V REFLEKSI TEORITIS .....</b>	<b>202</b>
5.2 Refleksi Teoritis .....	202
5.2 Implikasi Penelitian.....	208
5.2.1 Implikasi Teoritis .....	208
5.2.2 Implikasi Praktis.....	209
5.2.3 Implikasi Sosial .....	209
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>211</b>
6.1 Simpulan.....	211
6.3 Saran.....	212

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus Poligami di Indonesia.....	1
Tabel 1.2 Jumlah Penonton Film Tahun 2017.....	7
Tabel 1.3 Perbandingan antara Konotasi dan Denotasi .....	40
Tabel 1.4 Makna Gerakan Mata .....	55
Tabel 1.5 Makna Gerakan Menelpon.....	56
Tabel 1.6 Makna Cara Berjalan .....	57
Tabel 1.7 Peta Tanda Roland Barthes .....	60
Tabel 2.1 Dampak Poligami terhadap Istri Pertama .....	69
Tabel 2.2 Presentase Kekerasan terhadap Perempuan dari Pasangan Hidup yang Memiliki <i>Affair</i> dengan perempuan lain .....	69
Tabel 2.3 Status korban yang Mengalami Kekerasan.....	69
Tabel 2.4 Makna Denotasi, Konotasi dan <i>Preferred Reading</i> Dialog Hartono dan Amran di Bandara .....	78
Tabel 2.5 Makna Denotasi, Konotasi dan <i>Preferred Reading</i> Pada Scene Dialog Amran di Cafe.....	82
Tabel 2.6 Makna Denotasi, Konotasi dan <i>Preferred Reading</i> Scene Pras dan Meirose Berdua di Dapur.....	85
Tabel 2.7 Makna Denotasi, Konotasi dan <i>Preferred Reading</i> Dialog Nadia dan Arini .....	88
Tabel 2.8 Makna Denotasi, Konotasi dan <i>Preferred Reading</i> Pada Scene Pras Mengalami Kecelakaan .....	91
Tabel 2.9 Makna Denotasi, Konotasi dan <i>Preferred Reading</i> Pada Dialog Pengajuan Cerai .....	93
Tabel 3.1 Identitas Informan yang memiliki berbagai perbedaan .....	94
Tabel 3.2 Pemaknaan Tentang Syarat Poligami Yaitu Adil dan Ikhlas .....	99
Tabel 3.3 Pemaknaan Syarat Poligami, Yaitu Mampu .....	101
Tabel 3.4 Pemaknaan Syarat Poligami Yaitu Tanpa Syarat.....	102
Tabel 3.5 Pemaknaan Kondisi Diperbolehkannya Poligami Yaitu Istri Tidak Dapat Melakukan Kewajiban.....	104
Tabel 3.6 Pemaknaan Kondisi Diperbolehkannya Poligami Yaitu Poligami Karena Kemanusiaan .....	106
Tabel 3.7 Pemaknaan Informan bahwa Laki-Laki Dapat Menikah Hingga Empat Istri ...	109
Tabel 3.8 Pemaknaan Ikhlas Adalah Faktor Penting .....	113



Tabel 3.9 Pemaknaan Ikhlas Bukan Faktor Penting Poligami .....	115
Tabel 3.10 Pemaknaan Menjaga Perasaan Adalah Tuntutan Adil.....	117
Tabel 3.11 Pemaknaan Menjaga Perasaan Bukan Tuntutan Adil.....	119
Tabel 3.12 Pemaknaan Istri Harus Ikhlas Ketika Tidak Dapat Menjalankan Kewajiban..	122
Tabel 3.13 Pemaknaan Istri Tidak Diharuskan Ikhlas Ketika Tidak Dapat Menjalankan Kewajiban.....	124
Tabel 3.14 Pemaknaan Poligami Kemanusiaan Adalah Hal Yang Benar.....	126
Tabel 3.15 Pemaknaan Poligami Kemanusiaan Adalah Hal Yang Tidak Boleh.....	129
Tabel 3.16 Pemaknaan Poligami Yang Dzolim Apabila Istri Mampu Hidup Layak .....	130
Tabel 3.17 Pemaknaan Poligami Bukan Hal Dzolim Jika Istri Mampu Hidup Layak.....	132
Tabel 4.1 Posisi Negosiasi terhadap wacana poligami kategori istri lebih dari satu .....	134
Tabel 4.2 Posisi Dominan- Hegemonik terhadap wacana poligami kategori pertimbangan agama .....	154
Tabel 4.3 Posisi Negosiasi terhadap wacana poligami kategori pertimbangan agama.....	159
Tabel 4.4 Posisi Oposisi terhadap wacana poligami kategori pertimbangan agama .....	162
Tabel 4.5 Posisi Dominan-Hegemonik terhadap wacana poligami kategori Psikologis Istri .....	165
Tabel 4.6 Posisi Oposisi terhadap wacana poligami kategori Psikologis Istri .....	169
Tabel 4.7 Posisi Dominan-Hegemonik terhadap wacana poligami kategori Kondisi Istri .....	174
Tabel 4.8 Posisi Negosiasi terhadap wacana poligami kategori Kondisi Istri .....	178
Tabel 4.9 Posisi Oposisi terhadap wacana poligami kategori Kondisi Istri.....	181
Tabel 4.10 Posisi Dominan-Hegemonik terhadap wacana poligami kategori poligami belas kasihan .....	183
Tabel 4.11 Posisi Oposisi terhadap wacana poligami kategori poligami belas kasihan ....	191
Tabel 4.12 Posisi Negosiasi terhadap wacana poligami kategori Mempertahankan Istri dari Poligami Belas Kasihan.....	193
Tabel 4.13 Posisi Oposisi terhadap wacana poligami kategori Mempertahankan Istri dari Poligami Belas Kasihan.....	200